

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia menjadi mata pencaharian bagi masyarakat, sebagai penyedia bahan pangan dan berkontribusi juga dalam perekonomian negara. Kontribusi sektor pertanian di Indonesia dapat dilihat dalam tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2021 terhadap Triwulan I 2020 di mana sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mencapai pertumbuhan sebesar 2,95% dan Ekonomi Triwulan I-2021 dibanding Triwulan IV-2020 sektor pertanian mencapai pertumbuhan sebesar 9,34% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang berperan dalam perekonomian masyarakat dan nasional yaitu kentang. Kentang (*Solanum tuberosum* L) adalah salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Data Statistik Hortikultura (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah produksi kentang di Indonesia mencapai 1.282,77 ribu ton dengan luas panen 65.521 ha dan konsumsi sektor rumah tangga 690,37 ribu ton (Sumartini *et al.*, 2020). Jumlah produksi untuk Sulawesi Utara sebesar 73.376 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Wilayah Sulawesi Utara yang memproduksi tanaman hortikultura salah satunya adalah Kecamatan Modoinding. Kecamatan Modoinding dikenal dengan sebutan “Dapur Indonesia Timur” karena merupakan daerah pemasok sayur mayur terbesar di Sulawesi Utara. Tanaman hortikultura yang sering dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Modoinding adalah tanaman kentang. Kentang varietas *Granola* L dan *Supe John* merupakan varietas yang umumnya dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Modoinding.

Rata-rata produktivitas kentang perbulan di Kecamatan Modoinding mencapai 20 ton/ha, dan rata-rata produksi kentang pada bulan Januari – Juni 2021 mencapai 7.700 ton/ha dengan rata-rata luas tanam 395 ha (BPP Kec. Modoinding, 2021). Kendala yang mempengaruhi petani di Kecamatan

Modoinding dalam usahatani kentang yaitu ketersediaan kuota pupuk subsidi. Distribusi pupuk subsidi yang hanya diperuntukkan kepada petani yang terdaftar dalam elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) tidak mencukupi kebutuhan petani, dan masih banyak juga petani yang belum terdaftar dalam e-RDKK. Kurangnya kuota pupuk subsidi meresahkan petani di Kecamatan Modoinding sehingga untuk memenuhi kebutuhan tanaman petani membeli pupuk non-subsidi dengan harga yang lebih tinggi. Selain ketersediaan pupuk subsidi, harga jual kentang juga mempengaruhi usahatani kentang. Kentang merupakan produk pertanian yang cepat rusak sehingga petani harus segera memasarkan kentang tersebut, meskipun harga jual kentang rendah. Harga jual yang sering berubah-ubah dan biaya produksi yang semakin besar dapat mempengaruhi pendapatan petani kentang di Kecamatan Modoinding, salah satunya petani di Desa Pinasungkulan Raya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan” untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kentang di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kentang varietas *Supe John* karena varietas ini merupakan varietas unggul lokal Kecamatan Modoinding hasil mutasi dari kentang varietas *Granola L*, yang ditemukan oleh Bapak John Walukow, salah satu petani kentang di Kecamatan Modoinding.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ferry Runturambi, Rine Kaunang dan Theodora Maulina Katiandagho pada bulan Juni – Agustus 2017 dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Sinsingon, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh petani kentang di Desa Sinsingon. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 18.746.00 dan total biaya sebesar Rp. 10.891.458,33, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.854.541,67 per petani. Usahatani di desa tersebut juga dinyatakan layak untuk diusahakan berdasarkan tingkat keuntungan rasio R/C yang lebih dari 1, yaitu 1,72 (Runturambi *et al*, 2020)

Penelitian dari Neni Nuraeni, Rine Kaunang dan Lorraine W. Th. Sondak pada tahun 2018, yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kentang Varietas *Supe John* dan Varietas *Granola L* di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modoinding”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan pendapatan pada usahatani kentang varietas *Supe John* dan *Granola L* di Desa Pinasungkulan Utara. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pendapatan yang diperoleh petani kentang varietas *Granola* lebih tinggi dari kentang varietas *Supe John* (Nuraeni *et al*, 2018)

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Runturambi, Rine Kaunang dan Theodora Maulina Katiangdaho yaitu petani pada penelitian terdahulu belum menggunakan bantuan traktor/pajeko sedangkan pada penelitian ini petani sudah menggunakan bantuan traktor/pajeko. Hal tersebut dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan petani. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Nuraeni, Rine Kaunang dan Lorraine W. Th. Sondak yaitu pada fokus penelitian, penelitian terdahulu memfokuskan penelitian untuk membandingkan pendapatan usahatani kentang varietas *Supe John* dan varietas *Granola L*, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani kentang varietas *Supe John*.

Terdapat juga perbedaan lain antara penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut adalah adanya pembagian luas areal tanam kentang sesuai luas yang digunakan petani, yaitu 0,3 – 0,5 ha dan 0,6 – 1 ha agar dapat diketahui penggunaan biaya produksi dan pendapatan petani pada masing-masing luas areal tanam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani kentang di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan?

2. Apakah pendapatan yang diperoleh dari usahatani kentang tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya pendapatan pelaku usahatani kentang.
2. Melihat keuntungan pelaku usahatani kentang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pendapatan usahatani kentang kepada petani di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Dapat menjadi bahan referensi mengenai pendapatan usahatani kentang bagi yang membutuhkan.